

**ANALISIS TINGKAT KEPUASAN SISWA DAN MOTIVASI DALAM PEMBELAJARAN KELOMPOK (*COOPERATIVE LEARNING*) DAN KAITANNYA DENGAN HASIL BELAJAR AKUNTANSI DI SMKLABOR BINAAN FKIP UNRI PEKANBARU**

**Muhammad Yasir, Suarman, dan Gusnardi**

**Pascasarjana Pendidikan Ekonomi Universitas Riau**

**Email: mynasution2@yahoo.co.id**

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine the relationship between the level of student satisfaction and motivation in learning groups (cooperative learning) and learning outcomes in relation to the accounting subjects. The method in this research is quantitative. The population of this research is the students of class XI and XII Accounting Department of SMK Labor Binaan FKIP Riau University. Data obtained by observing the teacher in class and distributing questionnaires to the respondents. Data were analyzed by using multiple correlation while the instrument was tested by using validity. Results from these studies showed that: (1) There are differences in the level of satisfaction of students in study groups on special classes and regular classes at SMK Labor Binaan FKIP Riau University. (2) There are differences in student motivation in learning groups at special classes and regular classes at SMK Labor Binaan FKIP Riau University. (3) There is a significant relationship between the level of student satisfaction with the learning outcomes of the accounting subjects in SMK Labor Binaan FKIP Riau University. (4) There is a significant relationship between motivation and learning outcomes of the accounting subjects in SMK Labor Binaan FKIP Riau University. (5) There are differences in the level of student satisfaction and motivation in relation to group learning and learning outcomes of the accounting subjects in SMK Labor Binaan FKIP Riau University. From the above results, it can be concluded that there is a significant relationship between the level of student satisfaction and motivation in learning groups (cooperative learning) in accounting subjects in SMK Labor Binaan FKIP Riau University.*

*Keywords: Student Satisfaction, Motivation and Learning Outcomes*

**LATAR BELAKANG PENELITIAN**

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Tujuan pendidikan nasional ialah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu masalah utama dalam pembelajaran di sekolah sekarang adalah masih rendahnya daya serap oleh siswa, hal ini merupakan hasil dari pada proses

pembelajaran yang masih bersifat konvensional, lebih dikenal sebagai 'teacher-centered'. Guru lebih suka menerapkan model tersebut karena tidak memerlukan alat dan bahan praktik, cukup menjelaskan konsep-konsep yang ada pada buku atau rujukan lain. Dalam hal ini, pelajar tidak diajarkan strategi belajar yang dapat membantu mereka untuk belajar, berfikir, dan memotivasi diri sendiri. Masalah ini banyak dijumpai dalam proses pengajaran dan pembelajaran di sekolah. *Oleh karena itu* perlunya peningkatan kualitas pembelajaran dengan melakukan pengembangan pendekatan, strategi, model, dan metode pembelajaran yang sudah ada. Menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan perlu adanya pengemasan model pembelajaran yang menarik. Siswa tidak merasa terbebani oleh materi ajar yang harus dikuasai. Guru sebagai fasilitator memiliki kemampuan dalam memilih model pembelajaran yang efektif.

Dengan inovasi model pembelajaran diharapkan akan tercipta suasana belajar aktif, mempermudah penguasaan materi, siswa lebih kreatif dalam proses pembelajaran, kritis dalam menghadapi persoalan, memiliki keterampilan sosial dan mencapai hasil pembelajaran yang lebih optimal. Upaya tersebut berhasil maka harus dipilih model pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa serta lingkungan belajar, supaya siswa dapat aktif, interaktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat juga akan memperjelas konsep-konsep yang diberikan sehingga siswa senantiasa antusias berpikir dan berperan aktif.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru akuntansi SMK Labor Pekanbaru Binaan FKIP Universitas Riau bahwa pada kegiatan pembelajaran akuntansi telah melakukan pembelajaran secara kelompok, tetapi lebih sering guru masih menggunakan metode ceramah, di mana guru memberikan bahan pembelajaran sedangkan peserta didik menerima apa yang disampaikan guru. Hal ini bertentangan dengan masa kini di mana siswa harus aktif dalam pembelajaran sedangkan guru hanya sebagai fasilitator dan motivator bagi peserta didik. Guru bukan lagi hanya sebagai sumber ilmu karena siswa bisa belajar secara mandiri, mencari dan memecahkan masalah dari materi pembelajaran melalui media dan sumber lainnya.

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah: 1) Untuk mengidentifikasi dan menganalisis perbedaan tingkat kepuasan siswa terhadap mata pelajaran akuntansi menggunakan *cooperative learning* antara kelas khusus dan kelas biasa SMK Labor Binaan FKIP Universitas Riau. 2) Untuk mengidentifikasi dan menganalisis perbedaan motivasi siswa terhadap mata pelajaran akuntansi menggunakan *cooperative learning* antara kelas khusus dan kelas biasa SMK Labor Binaan FKIP Universitas Riau. 3) Untuk mengidentifikasi dan menganalisis hubungan antara kepuasan siswa dengan hasil belajar menggunakan *cooperative learning* pada kelas khusus dan kelas biasa SMK Labor Binaan FKIP Universitas Riau. 4) Untuk mengidentifikasi dan menganalisis hubungan antara motivasi siswa dengan hasil belajar menggunakan *cooperative learning* pada kelas khusus dan kelas biasa SMK Labor Binaan FKIP Universitas Riau. 5) Untuk menganalisis perbedaan tingkat kepuasan siswa dan motivasi siswa terhadap mata pelajaran akuntansi menggunakan *cooperative learning* dengan hasil belajar di SMK Labor Binaan FKIP Universitas Riau Pekanbaru.

## KAJIAN PUSTAKA

### Hasil Belajar

Jihad dan Haris (2010) mengatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran dan tujuan instruksional. Benjamin S. Bloom membagi tiga ranah (*domain*) belajar yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar merupakan keluaran (*output*) dari suatu system pemrosesan masukan (*input*). Masukan dari system tersebut berupa bermacam-macam informasi sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja (*performance*).

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu hasil dan belajar. Pengertian hasil (*product*) menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar. Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. (Purwanto, 2011).

### Pembelajaran Kelompok

*Cooperative learning* berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim. Slavin mengemukakan, *in cooperative learning methods, student work together in four member teams to master material initially presented by the teacher*". Dari uraian tersebut menguraikan metode pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja pada kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam bekerja.

Model pembelajaran kooperatif adalah salah satu model pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran (*student oriented*). Dengan suasana kelas yang demokratis, yang saling membelajarkan, memberi kesempatan/peluang lebih besar dalam memberdayakan potensi siswa secara maksimal. Menurut Sunal dan Hans (2009) mengemukakan pembelajaran kooperatif merupakan suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar bekerja sama selama proses pembelajaran.

Slavin (2008) mengemukakan "pembelajaran kooperatif merujuk kepada berbagai macam metode pengajaran di mana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran". Dalam kelas kooperatif, para siswa diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan dan berargumentasi untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing.

### Kepuasan Siswa

Menurut Kotler (2008) kepuasan adalah tingkat kepuasan seseorang setelah membandingkan kinerja atau hasil yang dirasakan dibandingkan dengan

harapannya. Jadi kepuasan atau ketidakpuasan adalah kesimpulan dari interaksi antara harapan dan pengalaman sesudah memakai jasa atau pelayanan yang diberikan.

Menurut Qureshi et al (2011) dalam Naser Ibrahim Saif MD (2014), Kepuasan adalah perasaan kebahagiaan dan sukacita ketika individu mendapatkan atau telah memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka. Menurut Chang dan Fisher dalam Ana Uka (2014) tingkat kepuasan siswa dalam pelajaran merupakan komponen yang sangat penting bagi mereka untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan. Seorang siswa dapat dianggap puas jika ia merasa bahwa pelajaran memenuhi kebutuhan dan harapan. Hal ini dapat memotivasi siswa untuk berupaya lebih pada pembelajaran, meningkatkan sikap positif ke arah pelajaran, dan untuk menghadiri kursus lain di masa depan.

### **Motivasi Belajar**

Sadirman (2005) mengungkapkan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan member arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh objek belajar itu tercapai.

Menurut surya (2004) motivasi dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan dorongan untuk mewujudkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu. Motivasi mempunyai karakteristik: (1) sebagai hasil dari kebutuhan, (2) terarah kepada suatu tujuan, (3) menopang perilaku. Maotivasi dapat dijadikan sebagai dasar penafsiran, penjelasan dan penafsiran perilaku.

Rahayu dan Nuryata dalam Rosdalinda (2013) menjelaskan menjelaskan model motivasi ARCS yang mengemukakan 4 kategori kondisi motivasional yang harus diperhatikan oleh guru dalam usaha menghasilkan pembelajaran yang menarik, bermakna, dan memberikan tantangan bagi peserta didik. Keempat kondisi motivasional tersebut adalah: (1) perhatian (*attention*), relevansi (*relevance*), kepercayaan diri (*condifidance*), (4) kepuasan (*saticfaction*).

### **Pendidikan Khusus**

Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 pasal 32 ayat (1) yang berbunyi : "Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik,emosional, mental, sosial, dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa".

Kelas khusus merupakan sebuah kelas yang dibentuk secara khusus untuk menampung dan melayani peserta didik yang mempunyai potensi khusus. Menurut pasal 5 ayat 4 undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional juga menyatakan bahwa warga negara yang mempunyai potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus. Sebenarnya Perhatian khusus tidak dimaksudkan untuk melakukan diskriminasi tapi semata memberikan layanan pendidikan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa supaya potensi peserta didik berkembang utuh dan optimal. Sekolah khusus memang diperlukan untuk mewadahi anak-anak cerdas istimewa dan berbakat istimewa dalam segala bidang, tidak hanya akademik, tetapi juga seni, olah raga, teknologi dan ketrampilan lain. Layanan pendidikan khusus untuk anak cerdas istimewa dan berbakat istimewa bisa berupa pengayaan, pendalaman dan percepatan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Labor Binaan FKIP UNRI Kota Pekanbaru pada bulan Juli sampai dengan bulan September tahun 2016. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Jurusan Akuntansi yaitu siswa kelas XI dan XII sebanyak 146 siswa. Kelas akuntansi terdiri dari 2 kelas yaitu kelas khusus berjumlah 51 orang dan kelas biasa berjumlah 95 orang. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode sensus maka semua siswa kelas XI dan XII Jurusan Akuntansi dijadikan populasi atau subjek penelitian ini dikarenakan ukurannya relatif kecil dan tidak melebihi dari 200 responden. Data yang digunakan adalah data primer diperoleh dari sumber utama (siswa) secara langsung dan data sekunder yang diperoleh dari data dokumentasi dan kepustakaan yang diperoleh dari sekolah. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran angket/kuisisioner dalam bentuk pertanyaan/ pernyataan dan dokumentasi.

### Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data yang diperoleh, dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan pengujian data:

1. Uji validitas data, Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan atau kesahihan suatu instrument.
2. Korelasi berganda, Korelasi berganda berfungsi untuk mencari besarnya hubungan dan kontribusi dua variabel bebas (X) atau lebih secara simultan (bersama-sama) dengan variabel terikat (Y).
3. Uji Beda, Independent Sample t Test digunakan untuk menguji perbedaan rata dua kelompok yang saling bebas. Pengujian asumsi kesamaan varians (uji homogenitas) dan Analisis t test.
4. Mengukur tingkat kepuasan siswa, Hasil analisis digambarkan Diagram Kartesius. Rumus yang dipakai untuk mengukur tingkat kepuasan tersebut adalah sebagai berikut (Supranto, 2003) :

$$TKP = \frac{P}{E} \times 100, \text{ dimana :}$$

TKP = Tingkat Kepuasan Pelanggan  
 P = Skor persepsi  
 E = Skor ekspektasi/harapan

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Validitas Data

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan atau kesahihan suatu *instrument*. Suatu *instrument* yang valid mempunyai validitas tinggi, sebaliknya bila tingkat validitas rendah maka *instrument* tersebut kurang valid. Uji validitas data ini digunakan untuk menilai apakah data hasil angket/kuisisioner sudah benar-benar tepat/cermat/valid untuk mengukur variabel penelitian.

Dari hasil pengolahan diketahui bahwa angket penelitian tentang tingkat kepuasan responden tersebut antara harapan dan yang dialami mempunyai nilai nilai  $r_{hitung} > \text{nilai } r_{tabel}$  maka angket penelitian tentang tingkat kepuasan siswa adalah *valid*. Motivasi siswa diperoleh diketahui  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ , maka angket penelitian tentang motivasi siswa tersebut adalah valid.

## Tingkat Kepuasan Siswa dalam Pembelajaran Kelompok Mata Pelajaran Akuntansi pada Kelas Khusus

Tingkat kepuasan siswa dalam pelajaran merupakan komponen yang sangat penting bagi mereka untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan. Seorang siswa dapat dianggap puas jika ia merasa bahwa pelajaran dapat memenuhi kebutuhan dan harapannya. Hal ini dapat memotivasi siswa untuk berupaya lebih dalam kegiatan pembelajaran, meningkatkan sikap positif terhadap pelajaran. Untuk mengetahui tingkat kepuasan siswa pada Jurusan Akuntansi Kelas Khusus SMK Labor Binaan FKIP Universitas Riau dalam menggunakan *cooperative learning*, maka untuk kepentingan penelitian ini dapat ditetapkan faktor-faktor yang ada relevansinya dengan penelitian yaitu (1) faktor keandalan (*reliability*), (2) faktor ketanggapan (*responsiveness*), (3) faktor keyakinan (*assurance*), (4) faktor empati (*emphaty*), dan (5) faktor berwujud (*tangible*).

**Tabel 1**  
Hasil Penelitian Variabel Tingkat Kepuasan Siswa pada Kelas Khusus

| No. | Kategori | Interval  | Frekuensi | Persentase |
|-----|----------|-----------|-----------|------------|
| 1.  | Tinggi   | 4.27-4.60 | 14        | 70%        |
| 2.  | Sedang   | 3.94-4.26 | 5         | 25%        |
| 3.  | Rendah   | 3.60-3.93 | 1         | 5%         |
|     | Total    |           | 20        | 100        |

Sumber: Pengolahan Data, 2016

Dari Tabel 1, dapat dijelaskan bahwa tingkat kepuasan siswa SMK Labor Pekanbaru dengan menggunakan *Cooperative learning* terhadap mata pelajaran akuntansi kelas khusus terletak dikategori tinggi sebanyak 14 item pertanyaan dengan persentase 70%. Untuk kategori rendah sebanyak 5 item pertanyaan dengan persentase 25%, dan tingkat kepuasan siswa kategori sedang hanya 1 item pertanyaan (5%). Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kepuasan siswa SMK Labor Pekanbaru dalam pembelajaran kelompok pada mata pelajaran akuntansi kelas khusus berada kategori tinggi.

Tingkat kepuasan siswa pada faktor keandalan (*reliability*), ketanggapan (*responsiveness*), keyakinan (*assurance*), empati (*emphaty*) berada pada kategori tinggi, sedangkan pada faktor berwujud (*tangible*) berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa siswa SMK Labor Binaan FKIP Universitas Riau kelas khusus merasa puas (kategori tinggi) terkait proses pembelajaran kelompok, kualifikasi dan kompetensi guru. siswa memiliki tingkat kepuasan yang tinggi dalam proses belajar karena didukung oleh guru yang mempunyai kemampuan dan kompetensi dalam mengelola materi, guru cekatan dalam melayani dan memberikan bimbingan terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.

Guru memiliki simpati dan menerima keluhan siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, guru bersikap terbuka dan menyediakan waktu untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan. Siswa puas terhadap kemampuan guru dalam menyajikan materi, suasana belajar yang aman dan nyaman dan kepribadian yang berwibawa. Guru memberikan pelayanan yang sama terhadap siswa. Salah satu aspek peran guru adalah sebagai pelayan bagi para siswanya untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan siswa dalam belajar.

### Tingkat Kepuasan Siswa dalam Pembelajaran Kelompok Mata Pelajaran Akuntansi pada Kelas Biasa

Tingkat kepuasan siswa pada kelas biasa SMK Labor Pekanbaru setelah dilakukan pengolahan data dengan bantuan SPSS dengan jumlah responden sebanyak 95 orang siswa, dapat dijelaskan bahwa kategori tinggi sebanyak 2 item pertanyaan dengan persentase 10%. Untuk kategori rendah sebanyak 5 item pertanyaan dengan persentase 25%, dan tingkat kepuasan kategori sedang hanya 13 item pertanyaan (65%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat kepuasan siswa kelas biasa SMK Labor Binaan FKIP Universitas Riau pada kategori sedang.

**Tabel 2**  
**Hasil Penelitian Variabel Tingkat Kepuasan Siswa pada Kelas Biasa**  
**SMK Labor Binaan FKIP Universitas Riau**

| No.   | Kategori | Interval  | Frekuensi | Persentase |
|-------|----------|-----------|-----------|------------|
| 1.    | Tinggi   | 4.27-4.60 | 2         | 10%        |
| 2.    | Sedang   | 3.94-4.26 | 13        | 65%        |
| 3.    | Rendah   | 3.60-3.93 | 5         | 25%        |
| Total |          |           | 20        | 100        |

Sumber: Pengolahan Data, 2016

Dari Tabel 2. maka perlu dilakukan upaya peningkatan pada tingkat kepuasan siswa kategori sedang dan kategori rendah. Wina Sanjaya (2014) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi system pembelajaran di antaranya faktor guru, faktor siswa, faktor sarana alat dan media yang tersedia dan faktor lingkungan.

Tingkat kepuasan siswa pada faktor keandalan (*reliability*) berada pada kategori tinggi, ketanggapan (*responsiveness*), keyakinan (*assurance*), empati (*empaty*) berada pada kategori sedang, dan faktor berwujud (*tangible*) berada pada kategori rendah. Maka upaya yang dilakukan adalah melakukan peningkatan peran dan pengoptimalan guru sebagai pembimbing dalam proses pembelajaran. Maka ada beberapa hal yang harus dimiliki guru yaitu: pertama, guru harus memiliki pemahaman tentang anak yang sedang dibimbingnya, kedua, guru harus memahami dan terampil dalam merencanakan tujuan kompetensi yang dicapai maupun merencanakan proses pembelajaran.

Kepuasan belajar siswa dipengaruhi oleh bagaimana kualitas proses pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila didukung oleh guru yang mempunyai kemampuan profesional, karena guru yang berkemampuan profesional merupakan faktor utama dalam tercapainya pelaksanaan pendidikan. Salah satu indikasi profesionalisme guru ditunjukkan dengan adanya perencanaan pembelajaran yang berkualitas. Upaya yang dapat dilakukan oleh sekolah khususnya guru yaitu peningkatan kompetensi guru, kemampuan pengelolaan kelas, peningkatan keamanan dan kenyamanan belajar di kelas dan lingkungan sekolah. Meningkatkan dan menciptakan hubungan, komunikasi, dan menyediakan waktu untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar. Di samping itu upaya yang dilakukan guru memberikan layanan pembelajaran yang nyaman dan aman sesuai dengan perbedaan individual siswa, menyediakan fasilitas pembelajaran dari sekolah, seperti ruang belajar, meja, kursi, papan tulis, almari, alat peraga, dan papan pengumuman dan memberikan layanan sumber belajar.

### **Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Kelompok pada Kelas Biasa SMK Labor Binaan FKIP Universitas Riau**

Motivasi belajar siswa pada kelas khusus diperoleh hasil pengolahan terdapat 6 item motivasi siswa memiliki nilai mean skor 3.46 kategori tinggi, terdapat 5 item siswa memiliki nilai mean skor 3.27 kategori sedang dan terdapat 10 item siswa memiliki nilai mean skor 3.08 kategori rendah, secara keseluruhan ke 21 item pertanyaan memiliki nilai mean skor 3.32 dikategorikan sedang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan motivasi siswa dengan menggunakan *cooperative learning* pada kelas khusus SMK Labor Binaan Universitas Riau berada pada kategori sedang. Maka guru perlu melakukan menumbuhkan motivasi dan memberi penguatan/dorongan terhadap siswa untuk lebih meningkatkan motivasi dalam belajar. Motivasi belajar yang dimiliki peserta didik berfungsi sebagai alat pendorong terjadinya perilaku belajar peserta didik, alat untuk mempengaruhi prestasi belajar peserta didik, alat untuk memberikan direksi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran, dan alat untuk membangun sistem pembelajaran yang bermakna.

### **Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Kelompok pada Kelas Biasa SMK Labor Binaan FKIP Universitas Riau**

Motivasi belajar siswa pada kelas biasa terdapat 10 item motivasi siswa memiliki nilai mean skor 3.17 kategori tinggi, terdapat 2 item siswa memiliki nilai mean skor 3.14 kategori sedang dan terdapat 8 item siswa memiliki nilai mean skor 3.08 kategori rendah, secara keseluruhan ke 21 item pertanyaan memiliki nilai mean skor 3.19 dikategorikan sedang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan motivasi siswa dengan menggunakan *cooperative learning* pada kelas biasa SMK Labor Binaan Universitas Riau berada pada kategori tinggi. Proses pembelajaran akan berhasil manakala mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Maka guru perlu melakukan dorongan terhadap siswa untuk lebih meningkatkan motivasi dalam belajar. Motivasi belajar yang dimiliki peserta didik berfungsi sebagai alat pendorong terjadinya perilaku belajar peserta didik, alat untuk mempengaruhi prestasi belajar peserta didik, alat untuk memberikan direksi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran, dan alat untuk membangun sistem pembelajaran yang bermakna.

### **Hubungan Tingkat Kepuasan, Motivasi Siswa dan Hasil belajar dalam pembelajaran kelompok (*Cooperative Learning*) Mata Pelajaran Akuntansi SMK Labor Binaan FKIP Universitas Riau**

Setelah dilakukan pengolahan data maka dapat diketahui hasil koefisien korelasi ganda antara ketiga variabel tersebut. Nilai yang diperoleh  $X_1$  dengan  $Y$  sebesar 0.252 berarti ada hubungan yang positif antara variabel tingkat kepuasan siswa dengan variabel hasil belajar. Kemudian nilai  $X_2$  dengan  $Y$  sebesar 0.236 berarti ada hubungan yang positif antara variabel motivasi siswa dengan variabel hasil belajar. Korelasi antara variabel tingkat kepuasan siswa dan hasil belajar pada kelas khusus dan kelas biasa dalam *cooperative learning* mata pelajaran akuntansi SMK Labor Binaan FKIP Universitas Riau diperoleh nilai koefisien korelasi 0.252 dan nilai sig. 0.001 dan  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $0.252 > 0.162$ ) berarti terdapat hubungan yang signifikan antara variabel tingkat kepuasan siswa dengan variabel hasil belajar. Maka variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $Y$  mempunyai hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Kemudian untuk mengetahui tingkat signifikan koefisien korelasi dapat diketahui diperoleh nilai  $R_{\text{square}} = 0.094$  dengan nilai probabilitas ( $\text{sig. } F_{\text{change}} = 0.001$ ). Karena nilai  $\text{sig. } F_{\text{change}} < 0.05$ , maka keputusannya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya tingkat kepuasan siswa dan motivasi siswa berhubungan secara simultan dan signifikan terhadap hasil belajar.

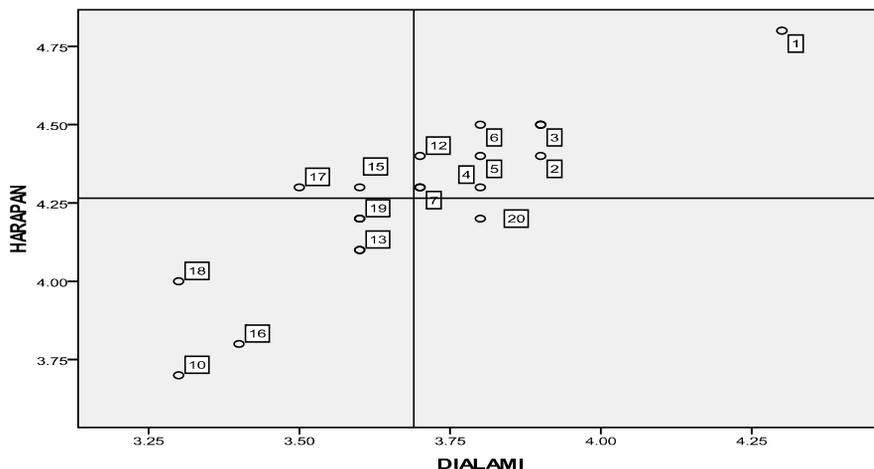
### Perbedaan Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Kelompok terhadap Mata Pelajaran Akuntansi SMK Labor Binaan FKIP Universitas Riau

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t yaitu *Independent Sample t Test*, maka diperoleh hasil analisis uji t yaitu uji homogenitas (kesamaan varians) pada variable tingkat kepuasa siswa, motivasi siswa dan hasil belajar, maka didapat keputusan kedua varians benar-benar berbeda. Analisis dengan memakai t test diperoleh hasil setelah dilakukan pengolahan data yaitu Tingkat kepuasa sisiwa, Motivasi siswa dan Hasil belajar menunjukkan benar-benar berbeda. Perbedaan rata-rata tingkat kepuasa siswa, motivasi siswa dan hasil belajar (*mean difference*) etelah dilakukan uji denga *F test* dan *t test*, kemudian diketahui penggunaan *equal variance assumed* dan *equal variance not assumed* dan diketahui ada perbedaan tingkat kepuasa siswa, motivasi siswa dan hasil belajar siswa kelas khusus dan kelas biasa, hasil pengolahan data diketahui perbedaan rata-rata tingkat kepuasa siswa adalah 0.2178 dan perbedaan rata-rata motivasi siswa adalah 0.1251.

### Mengukur Tingkat Kepuasan Siswa

Untuk menganalisis tingkat kepuasa siswa dilakukan dengan cara membandingkan skor harapan dengan skor persepsi siswa terhadap kenyataan yang diterima. Dari hasil perbandingan tersebut akan dapat diketahui tingkat kepuasa siswa.

Berdasarkan hasil penilaian responden terhadap kinerja (dialami) SMK Labor Binaan FKIP UNRI Pekanbaru dan kepentingan (harapan) responden keseluruhan tingkat kepuasa siswa menunjukkan tingkat kesesuaian antara skor harapan dengan skor dalam sebesar 86.53%. hasil analisis dapat dilihat pada gambar diagram cartesius.



**Gambar 1**  
Diagram Kartesius Tingkat Kepuasan Siswa SMK Labor Pekanbaru

Hubungan tingkat kepuasan siswa dalam pembelajaran kelompok (*cooperative learning*) kaitannya dengan hasil belajar pada mata pelajaran akuntansi SMK Labor Binaan FKIP Universitas Riau dan hubungan motivasi siswa dalam pembelajaran kelompok (*cooperative learning*) kaitannya dengan hasil belajar pada mata pelajaran akuntansi SMK Labor Binaan FKIP Universitas Riau.

### **1. Terdapat Perbedaan Secara Signifikan Tingkat Kepuasan Siswa antara Kelas Khusus dan Kelas Biasa terhadap Mata Pelajaran Akuntansi Menggunakan *Cooperative Learning* di SMK Labor Binaan FKIP Universitas Riau Pekanbaru.**

Tingkat ksepuasan siswa terhadap seluruh faktor-faktor kepuasan siswa dalam pembelajaran kelompok (*cooperative Learning*) pada kelas khusus menunjukkan rata-rata skor (mean skor) sebesar 4.45 dengan standar deviasi 0.46 berada pada kategori tinggi, sedangkan tingkat kepuasan siswa menunjukkan rata-rata skor (mean skor) kelas biasa sebesar 4.04 dengan standar deviasi 0.67 berada pada kategori sedang. maka hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepuasan siswa merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMK Labor Binaan FKIP Universitas Riau.

Pada pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji t yaitu *independent sample t test* terdapat perbedaan rata-rata tingkat kepuasan siswa antara kelas khusus dengan kelas biasa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru dapat meningkatkan hasil belajar dengan meningkatkan tingkat kepuasan siswa dalam belajar dengan memberikan pelayanan yang memuaskan siswa atau masyarakat yang dalam konteks pendidikan. Pelanggan atau masyarakat ini adalah siswa, orang tua, dan masyarakat sekitar. Guru harus memberikan pelayanan yang baik sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Apabila guru memberikan pelayanan yang sama kepada siswa yang berbeda, maka tingkat kepuasan yang dirasakan masing-masing siswa akan berbeda. Dalam hal ini tentu saja pernyataan siswa akan sangat beragam, tergantung pada cita rasa siswa yang bersangkutan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan landasan teori yang ada seperti dijelaskan oleh Hendrawan Prasetyo (2012) bahwa terdapat pengaruh yang positif signifikan antara kepuasan siswa terhadap sarana dan prasarana pada mata diklat body and painting dengan hasil belajar siswa dan minat belajar siswa terhadap pada mata diklat body and painting dengan hasil belajar siswa. Ade Masriyon (2013) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kepuasan belajar dengan hasil belajar siswa pada standar kompetensi memperbaiki sistem rem kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan SMK Negeri 1 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan.

### **2. Terdapat Perbedaan Secara Signifikan Motivasi Siswa antara Kelas Khusus dan Kelas Biasa Terhadap Mata Pelajaran Akuntansi Menggunakan *Cooperative Learning* dengan Hasil Belajar di SMK Labor Binaan FKIP Universitas Riau Pekanbaru.**

Rata-rata skor motivasi secara keseluruhan pada kelas khusus sebesar 3.32 dengan standar deviasi 0.53 berada pada kategori sedang dan motivasi pada kelas biasa sebesar 3.19 dengan standar deviasi 0.55 menunjukkan ada perbedaan motivasi siswa dalam belajar kelompok. Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji t yaitu *independent sample t test* menunjukkan ada perbedaan antara rata-rata skor motivasi siswa anatar kelas khusus dan kelas biasa SMK Labor Binaan FKIP Universitas Riau.

Motivasi belajar yang rendah akan mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Siswa tidak mempunyai semangat untuk mengikuti pelajaran yang diberikan

oleh guru, karena motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian hasil belajar. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan melahirkan hasil belajar yang baik. Temuan penelitian ini sejalan dengan landasan teori yang ada seperti dijelaskan oleh Jatmiko (2015) bahwa hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar. Menurut Fitri Nugraheni bahwa hasil penelitiannya pemberian motivasi belajar berpengaruh sangat kecil terhadap hasil belajar mahasiswa, artinya jika motivasi belajar meningkat maka hasil belajar juga meningkat.

**3. Terdapat hubungan yang signifikan antara kepuasan siswa dengan hasil belajar pada kelas khusus dan kelas biasa terhadap mata pelajaran akuntansi menggunakan *cooperative learning* di SMK Labor Binaan FKIP Universitas Riau Pekanbaru.**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan tingkat kepuasan siswa dengan hasil belajar dalam pembelajaran kelompok (*cooperative Learning*) pada kelas khusus dan kelas biasa SMK labor Binaan FKIP Universitas Riau dari hasil jawaban setiap siswa sebagai sampel dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepuasan siswa merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMK Labor Binaan FKIP Universitas Riau.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru dapat meningkatkan hasil belajar dengan meningkatkan pelayanan dalam belajar, kelengkapan sarana pendukung dalam belajar, peningkatan rasa aman dan nyaman di dalam kelas dan di lingkungan sekolah. Temuan penelitian ini sejalan dengan landasan teori yang ada seperti dijelaskan oleh Khulaimah (2009) terdapat pengaruh persepsi siswa dan kepuasan siswa tentang kompetensi guru akuntansi terhadap hasil belajar siswa. Desak Nyoman Puspasari (2012) terdapat terdapat kontribusi sarana prasarana, layanan administratif, dan kompetensi profesional guru terhadap kepuasan belajar siswa. Mutmainnah Isnaini, dkk (2015) terdapat pengaruh secara signifikan antara kompetensi dosen dan fasilitas belajar terhadap kepuasan mahasiswa Pendidikan Ekonomi.

**4. Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi siswa dengan hasil belajar pada kelas khusus dan kelas biasa terhadap mata pelajaran akuntansi menggunakan *cooperative learning* di SMK Labor Binaan FKIP Universitas Riau Pekanbaru.**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan motivasi siswa dalam pembelajaran kelompok (*cooperative Learning*) pada kelas khusus dan kelas biasa SMK Labor Binaan FKIP Universitas Riau dari hasil jawaban setiap siswa sebagai sampel dalam penelitian ini. Nilai koefisien Korelasi yang diperoleh kedua variabel adalah 0.200 hal ini menunjukkan hubungan yang cukup kuat antara motivasi dengan hasil belajar pada kelas khusus dan kelas biasa SMK Labor Binaan FKIP Universitas Riau.

Inovasi pembelajaran melalui pemanfaatan strategi dan metode yang lebih inovatif, karena strategi dan metode pembelajaran dapat lebih menstimulasi siswa dalam meningkatkan motivasi belajar. Selain itu, guru agar selalu meningkatkan kompetensinya. Wina Sanjaya (2014) Kompetensi yang dimaksud adalah (a) kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik misalnya dengan cara sering mengikuti MGMP, seminar, atau lokakarya khususnya tentang cara mengelola pembelajaran di sekolah, (b) kompetensi kepribadian berupa kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak

mulia, arif, berwibawa serta menunjukkan keteladanan kepada peserta didik, (c) kompetensi sosial, yaitu kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali siswa, dan masyarakat, dan (d) kompetensi profesional yaitu kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam dengan cara meningkatkan kemampuan akademik, membaca buku, dan mengikuti perkembangan teknologi dan informatika.

**5. Terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kepuasan siswa dan motivasi siswa dengan hasil belajar pada kelas khusus dan kelas biasa terhadap mata pelajaran akuntansi menggunakan *cooperative learning* di SMK Labor Binaan FKIP Universitas Riau Pekanbaru.**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan motivasi siswa dalam pembelajaran kelompok (*cooperative Learning*) pada kelas khusus dan kelas biasa SMK Labor Binaan FKIP Universitas Riau dari hasil jawaban setiap siswa sebagai sampel dalam penelitian ini. Dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda terhadap hasil jawaban responden pada penelitian ini menyajikan hasil nilai koefisien korelasi  $X_1$  dengan  $Y$  sebesar 0.252 dan nilai koefisien korelasi  $X_2$  dengan  $Y$  sebesar 0.236 menunjukkan adanya hubungan kuat antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  dengan  $Y$ .

Setelah dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji  $t$  yaitu *independent sample t test* diperoleh adanya perbedaan tingkat kepuasan siswa antara kelas khusus dan kelas biasa sebesar 0.218 (3.716-3.498), perbedaan motivasi siswa pada kelas khusus dan kelas biasa diperoleh nilai 0.125 (3.302-3.177) dan perbedaan pada hasil belajar siswa diperoleh nilai 1.106 (90.400-89.294)

Temuan penelitian ini sejalan dengan landasan teori yang ada seperti dijelaskan oleh Power Panjaitan (2013) kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja. Khulaimah (2009) terdapat pengaruh persepsi siswa dan kepuasan siswa tentang kompetensi guru akuntansi terhadap hasil belajar siswa.

Desak Nyoman Puspasari (2012) bahwa terdapat terdapat kontribusi sarana prasarana, layanan administratif, dan kompetensi profesional guru terhadap kepuasan belajar siswa. Mutmainnah Isnaini, dkk (2015) Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan antara kompetensi dosen dan fasilitas belajar terhadap kepuasan mahasiswa Pendidikan Ekonomi.

Jatmiko (2015) terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar. Menurut Fitri Nugraheni bahwa pemberian motivasi belajar berpengaruh sangat kecil terhadap hasil belajar mahasiswa, artinya jika motivasi belajar meningkat maka hasil belajar juga meningkat.

Suwarti, dkk, 2015, Terdapat perbedaan hasil belajar Geografi antara siswa yang melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan siswa yang melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran ceramah. 2) Terdapat perbedaan hasil belajar Geografi antara siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. 3) Terdapat interaksi pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Geografi.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat kepuasan siswa dalam pembelajaran kelompok pada mata pelajaran akuntansi SMK labor Binaan FKIP Universitas Riau terdapat perbedaan antara kelas khusus dan kelas biasa.
2. Motivasi siswa antara kelas khusus dan kelas biasa dalam pembelajaran kelompok (*cooperative learning*) terhadap mata pelajaran akuntansi SMK Labor Binaan FKIP Universitas Riau menunjukkan adanya perbedaan rata-rata skor motivasi siswa. Setelah dilakukan pengujian hipotesis uji t (*independent sample t test*) diperoleh kedua varians benar-benar berbeda.
3. Tingkat kepuasan siswa dalam pembelajaran kelompok (*cooperative learning*) pada mata pelajaran akuntansi mempunyai hubungan cukup kuat dengan peningkatan hasil belajar. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepuasan siswa merupakan yang ikut menentukan rendah tingginya hasil belajar siswa. Semakin tinggi tingkat kepuasan siswa maka hasil belajar semakin meningkat.
4. Motivasi siswa dalam pembelajaran kelompok (*cooperative learning*) mempunyai hubungan yang cukup kuat terhadap hasil belajar. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi siswa merupakan yang ikut menentukan siswa rendah tingginya hasil belajar siswa. Semakin tinggi motivasi siswa maka hasil belajar semakin meningkat.
5. Terdapat perbedaan tingkat kepuasan siswa, motivasi dan hasil belajar antara kelas khusus dan kelas biasa dalam pembelajaran kelompok (*cooperative learning*) pada mata pelajaran akuntansi kelas khusus dan kelas biasa SMK Labor Binaan FKIP Universitas Riau. Rata-rata tingkat kepuasan siswa kelas khusus dan kelas biasa benar-benar berbeda. Rata-rata motivasi siswa kelas khusus dan kelas biasa benar-benar berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ade Masriyon, 2013, Hubungan Kepuasan Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Standar Kompetensi Memperbaiki Sistem Rem Siswa Kelas Xi Di SMK Negeri 1 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan
- Ana Uka, 2014, Student Satisfaction As An Indicator Of Quality In Higher Education, *Journal of educational and instructional studies in the world*, August 2014, Volume: 4 Issue: 3 Article: 02 ISSN: 2146-7463.
- Anita Lie, 2002, Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative learning di Ruang-Ruang Kelas, PT. Grasindo, Jakarta.
- Desak Nyoman Puspasari, 2012, Kontribusi Sarana Prasarana, Layanan Administratif, Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kepuasan Belajar (Studi Tentang Persepsi Siswa Sma Negeri 1 Sukawati), *Jurnal Penelitian Pasca Sarjana UNDIKSHA*, [http://pasca.undiksha.ac.id/e-journal/index.php/jurnal\\_ap/article/view/395](http://pasca.undiksha.ac.id/e-journal/index.php/jurnal_ap/article/view/395)
- Riduwan, 2011, *Cara Mudah Belajar SPSS 17.0 dan Aplikasi Statistik Penelitian*, Penerbit Alfabeta, Bandung.

- Jatmiko, 2015, Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMK Nahdhatul Ulama Pace Nganjuk, *Jurnal Math Educator Nusantara* Volume 01 Nomor 02, Nopember 2015.
- Khulaimah. 2009. Pengaruh Persepsi Siswa dan Kepuasan Siswa Tentang Kompetensi Guru Akuntansi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Jepara
- Kotler, Philip Dan Kevin Lane Keller, 2008, *Manajemen Pemasaran*. Edisi Kedua Belas. Indeks : Jakarta
- Min Wang, Effects of Cooperative Learning on Achievement Motivation of Female University Students. *Asian Social Science*, Vol. 8, No. 15. 2012 .ISSN 1911-2017 E-ISSN 1911-2025
- Naser Ibrahim Saif MD, 2014, The Effect of Service Quality on Student Satisfaction: A Field Study for Health Services Administration Students, *International Journal of Humanities and Social Science*, Vol. 4, No. 8; June 2014
- Power Panjaitan, 2013, Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Kepuasan Siswa (studi kasus pada sma negeri 2 tebing tinggi, *Jurnal Ilmiah Business Progress*, Oktober 2013, Volume 1, No. 01, 43-49 ISSN 2339-1618
- Wina Sanjaya, 2014, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Penerbit Kencana Pranadamedia Group, Jakarta.
- Renny Tri Rahayu, 2013, Pembinaan Kelas Khusus Bakat Istimewa Olahraga (BIO) di SMA Negeri 4 Yogyakarta.
- Rosdalinda, 2013, Pengaruh Multi Media Pembelajaran Mandiri Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif Akuntansi Kelas X SMK Negeri 6 Pekanbaru
- Sadirman A.M, 2005, *Interkasi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Surya, Muhammad, 2004, *Psikologi: Pembelajaran Dan Pengajaran* , Bandung, Pustaka Bani Quraisy.
- Suwarti, dkk, 2015, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan Motivasi Belajar Geografi Terhadap Hasil Belajar Geografi Kompetensi Dasar Biosfer pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri di Purwokerto Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2013 / 2014. *Jurnal GeoEco*, ISSN: 2460-0768 Vol. 1, No. 2 (Juli 2015) Hal. 121 - 135
- Taofik Slamet & Hilmi Aulawi, 2015, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kepuasan Mahasiswa Pada Sekolah Tinggi Teknologi Garut*, <http://jurnal.sttgarut.ac.id>. ISSN : 1412-3614 Vol. 13 No. 1 2015, diakses Mei 2016.